Kemenkes
Ditjen P2P

GERMAS
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

SURVEILANS EPIDEMIOLOGI

DOKUMEN

REKOMENDASI COVID-19

2025

DINAS KESEHATAN
KAB. BANGGAI KEPULAUAN

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Program Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing.

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID- 19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5%.

Saat ini pandemi Covid -19 menyerang hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh adanya paparan virus yang biasa disebut dengan Corona Virus2019 (Covid-19), secara medis Corona Virus ini disebut juga dengan sindrom pernafasan akut parah 2 (SARS-CoV-2) yang berlangsung sejak tahun 2019 hingga saat ini. Penyakit ini bermula di Negara Cina. Seiring dengan merebaknya penyebaran wabah Virus Corona di Indonesia, Pemerintah Indonesia kemudian menetapkan hal ini sebagai status darurat kesehatan nasional. Dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI, untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, pemerintah Indonesia kemudian mengambil langkah untuk menerapkankebijakan physical distancing (Berjaga jarak) dan menyarankan untuk melakukan pekerjaan dari rumah atau work from home (WFH) untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, baik pekerjaan maupun interaksi sosial, sehingga mempengaruhi berbagai sektor yang ada didalam masyarakat Indonesia, diantaranya yaitu sektor transportasi, sektor manufaktur, sektor keuangan, sektor pelayanan publik, dan beberapa sektor lainnya.

Cakupan vaksinasi Covid-19 Kabupaten Banggai Kepulauan update 23 Mei 2025 adalah Dosis 1 mencapai 3,01% dari target Propinsi, dosis 2 mencapai 1,50% dari target propinsi dan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai dengan 23 Mei 2025 adalah 1.517 orang, Meninggal 45 orang. Berbagai Upaya telah dilakukan seperti meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19 dengan melakukan vaksinasi diberbagai tempat dan melakukan pencatatan dan pelaporan kasus pada aplikasi AllrecordTC19, NAR antigen dan SILACAK dengan peran serta berbagai lintas program dan lintas sektor. Pada tahun 2025 sampai saat ini tidak ada kasus Covid-19 yang dilaporkan. Oleh karena itu, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen perlu melakukan Pemetaan Resiko sebagai langkah awal dalam deteksi dini

penyakit-penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging yang mungkin terjadi di Kabupaten Banggai Kepulauan khususnya Covid-19.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama Covid-19 di Kabupaten Banggai Kepulauan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banggai Kepulauan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	22.01
2	KETAHANAN PENDUDUK	SEDANG	30.00%	50.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86

4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	23.78
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	64.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	99.50
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, Hal ini dikarenakan adanya GAP antara yang diperlukan dan yang disiapkan.

2. Subkategori Promosi, Hal ini dikarenakan tidak adanya media promosi maupun cetak digital mengenai Covid19 dalam 1 tahun terakhir dan belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait Covid19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di

dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banggai Kepulauan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sulawesi Tengah**
Kota	**Banggai Kepulauan**
Tahun	**2025**

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	33.50
ANCAMAN	0.00
KAPASITAS	51.72
RISIKO	**32.51**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Banggai Kepulauan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 51.72 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.51 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	- Meningkatkan capaian vaksinasi covid-19 dengan berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sector - Pengajuan media cetak dan elektronik tentang vaksinasi covid-19	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	- Meningkatkan kegiatan sosialisasi melalui komunikasi informasi dan edukasi tentang pentingnya perilaku sehat melalui pelaksanaan 5 tatanan PHBS - Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penularan dan pencegahan covid-19	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	
3	Promosi	- Membuat surat Edaran tentang Covid-19 - Pengadaan media promosi dan edukasi (Media cetak dan promosi tentang covid dan PHBS	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Pengadaan BHMP dan Logistik Covid19 termasuk RDT Antigen	Kepala Bidang P2P	2025	

Banggai Kepulauan, 23 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Banggai Kepulauan

PEMERINTAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN DINAS KESEHATAN

dr. H. ABDI GUNAWAN, MPH

NIP. 19690728 200112 1 004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	SEDANG
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KETAHANAN PENDUDUK	Sasaran vaksinasi covid19 belum tercapai	Kurangnya koordiasi pihak terkait (Lintas Sektor dan Lintas Program		Terbatasnya anggaran dan sarana prasarana	
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Mobilitas penduduk yang sangat tinggi dikarenakan adanya terminal trasnportasi darat dan laut	Terbatasnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku hidup sehat untuk mencegah tertular penyakit	Terbatasnya media informasi tentang pentingnya 5 PHBS baik informasi orang per orang, kumpulan massa atau melalui tokoh masyarakt serta melalui media elektronik dan media sosial resmi	Tidak adanya anggaran	

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Tidak ada publikasi ke media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir oleh fasyankes (RS dan Puskesmas)	Kurangnya koordinasi antara surveilans dan promkes	Belum ada media KIE terbaru tentang Covid-19 yang disebarluaskan secara merata di Masyarakat dan Faskes.	Terbatasnya anggaran untuk media cetak dan pengadaan website Dinas kesehatan	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium			Terbatasnya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 termasuk RDT antigen	Tidak adanya anggaran pengadaan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 termasuk RDT antigen	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Rendahnya capaian vaksinasi covid-19
2. Tidak ada publikasi ke media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir oleh fasyankes (RS dan Puskesmas)
3. Terbatasnya ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 termasuk RDT antigen

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Ketahanan Penduduk	- Meningkatkan capaian vaksinasi covid-19 dengan berkoordinasi dengan lintas program dan lintas sector - Pengajuan media cetak dan elektronik tentang vaksinasi covid-19	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	- Meningkatkan kegiatan sosialisasi melalui komunikasi informasi dan edukasi tentang pentingnya perilaku sehat melalui pelaksanaan 5 tatanan PHBS	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	

		- Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penularan dan pencegahan covid-19			
3	Promosi	- Membuat surat Edaran tentang Covid-19 - Pengadaan media promosi dan edukasi (Media cetak dan promosi tentang covid dan PHBS	Kepala Bidang P2P dan Kepala Bidang Kesmas	2025	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Pengadaan BHMP dan Logistik Covid19 termasuk RDT Antigen	Kepala Bidang P2P	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Kaisum MJ Pulian, S.Kep, M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Banggai Kepulauan
2	Hidayat Abdullah, SKM	Pj. Surveilans PIE	Dinkes Kab. Banggai Kepulauan